

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif, dengan pendekatan kuantitatif menggunakan angka dan analisis menggunakan statistic. Menurut Sugiyono (2013) dalam penelitian kuantitatif, memiliki dua hal penelitian yaitu kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan penelitian eksplanatori, penelitian eksplanatori (*explanatory research*) merupakan penelitian penjelasan yang menyoroti hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam kualitas instrumen penelitian ini berkaitan dengan uji validitas dan uji reliabilitas dengan kualitas pengumpulan data yang berkaitan dengan ketepatan data yang digunakan dalam mengumpulkan data. Data yang digunakan akan dianalisis untuk pengujian hipotesis ialah data primer, data yang diperoleh langsung dari responden yang disertai dengan wawancara sebagai instrumennya.

Untuk instrumen penelitian ini adalah kuisioner, yaitu sejumlah daftar pernyataan tertulis dengan menggunakan skala likert. Objek penelitian yang akan diteliti adalah karyawan Altis Production dengan sampel yang digunakan sebanyak 36 karyawan. Metode analisis yang akan digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan variabel semangat kerja (X1), disiplin kerja (X2), dan kinerja karyawan (Y) dengan menyebarkan angket secara kuisioner sebagai pengumpulan data. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui semangat kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan Altis Production.

1.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini berada di Home Industry Altis Production dengan lokasi di Babadan, Tengger Lor, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur (64156). Dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Agustus 2022.

1.3 Definisi Operasional Variabel

Dalam mengetahui variabel penelitian maka dapat di ketahui dengan permasalahan yang akan diteliti. Menurut Indrawati (2015) variabel penelitian merupakan bagian terkecil yang dapat diketahui klasifikasinya, melalui proses menurunkan variabel yang terkandung dalam masalah penelitian, sehingga mempermudah untuk mendapatkan data yang diperlukan bagi penilaian masalah penelitian.

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017) variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya yang mempengaruhi, sehingga mengakibatkan timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel dependen

Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat dengan adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini memiliki tiga variabel dimana variabel independen (variabel bebas) yaitu semangat kerja (X1) dan disiplin kerja (X2) dan satu variabel dependen (variabel terikat) yaitu kinerja karyawan (Y).

1.3.1 Semangat kerja (Independent variabel) (X1)

Dalam variabel pertama menggunakan semangat kerja sebagai variabel independen (bebas) yang merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen (terikat). Untuk definisi operasional semangat kerja menggunakan skala pengukuran *Spirit at Work Scale* (SAWS) yang diadopsi dari Val Kinjerski (2013). Dari skala pengukuran tersebut terdapat empat dimensi, yaitu:

1. *Engaging Work*

Dalam *engaging work* karyawan Altis Production memiliki kesejahteraan dan mempunyai kepercayaan serta ketertarikan dalam pekerjaan yang dilakukan.

2. *Mystical Experience*

Karyawan Altis Production mempunyai antusias dan energy yang positif dalam pekerjaannya.

3. *Spiritual Connection*

Karyawan Altis Production mempunyai perasaan dan tujuan yang lebih besar daripada pribadinya.

4. *Sense of Community*

Karyawan Altis Production mempunyai keterkaitan dengan rekan kerjanya untuk mencapai tujuan dalam perusahaan.

1.3.2 Disiplin kerja (Independent variabel) (X2)

Dalam variabel kedua ini menggunakan disiplin kerja sebagai variabel independent yang merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen (terikat). Untuk definisi operasional disiplin kerja mengadopsi skala pengukuran *definitions of NEO facets that were utilized in the development of the work discipline compound scale* yang diambil dari penelitian Timothy A. Judge yang memiliki 4 dimensi, yaitu :

1. *Conscientiousness*

Karyawan Altis Production melakukan pekerjaannya secara berhati-hati dan jika mengambil sebuah keputusan juga memiliki disiplin diri yang tinggi sehingga bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambil.

2. *Extraversion*

Karyawan dapat bersosialisasi dengan rekan kerja dan hidup berkelompok dalam melakukan pekerjaan.

3. *Agreeableness*

Karyawan mempunyai sikap yang mampu bekerja sama dengan rekan kerja dan memiliki kepribadian yang menghindari konflik dalam pekerjaan.

4. *Openness*

Karyawan memiliki ketertarikan dalam mencoba hal-hal baru yang menantang dalam pekerjaan. Dan mempunyai keinginan untuk mengetahui serta mempelajari sesuatu yang baru.

1.3.3 Kinerja Karyawan (Dependent) (Y)

Variabel dependent merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat dengan adanya variabel bebas. Secara efektif, dalam pengamatan peneliti diharapkan maksud dari kinerja

karyawan adalah proses kerja karyawan yang menghasilkan produk sesuai dengan ketentuan atau standart dari perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel dependent dengan kinerja karyawan.

Dalam pengukuran variabel kinerja karyawan penelitian ini menggunakan *Individual Work Performance (IWPQ)* merupakan aspek penting dari organisasi dan individu. Sebuah organisasi membutuhkan individu dengan kinerja tinggi untuk mencapai tujuan, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan daya saing. Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala penelitian (IWPQ) menurut Linda Koopmans, Claire M. Bernaards, Viencent H. Hildebrandt, Henricia C.W. de Vet, Allard J. Van der Beek (2013), sebagai berikut :

1. Kinerja Tugas

Karyawan dapat melakukan pekerjaan utama, yaitu pekerjaan yang dilakukan dengan waktu yang terbanyak atau pekerjaan yang menghabiskan banyak waktu.

2. Kinerja *Kontekstual*

Karyawan memiliki perilaku yang mendukung dengan lingkungan organisasi, sosial dan psikologis untuk melakukan pekerjaan utama.

3. Perilaku Kerja *Kontraproduktif*.

Perilaku karyawan yang menimbulkan permasalahan dalam kesejahteraan pekerjaan.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Kisi-Kisi Pertanyaan
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja Tugas (<i>Task Performance</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - karyawan mampu merencanakan pekerjaan sehingga dapat menyelesaikannya tepat waktu. - Karyawan fokus dalam mencapai hasil produksi. - Karyawan mampu menetapkan prioritas dalam pekerjaan - Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu dan usaha yang minimal (efisien).
	Kinerja Kontekstual (<i>Contextual Performance</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Karyawan mempunyai inisiatif untuk melakukan pekerjaan - Karyawan selalu menerima masukan dari rekan kerja maupun atasan - Karyawan dapat bekerja sama dengan baik. - Karyawan dapat berkomunikasi secara baik dengan rekan kerja maupun atasan. - Karyawan dapat bertanggung jawab dalam pekerjaan. - Karyawan mampu bekerja dengan kreatif - Karyawan selalu mencari tantangan baru dalam pekerjaan.
	Perilaku Kerja Kontraproduktif (<i>Counterproductive Work Behavior</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Karyawan tidak pernah mengeluhkan hal-hal kecil yang dianggap tidak penting dalam pekerjaan

Variabel	Dimensi	Kisi-Kisi Pernyataan	Sumber
Semangat Kerja (X1)	<i>Engaging Work</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Karyawan memiliki kecocokan dalam pekerjaannya - Karyawan bersemangat dalam melakukan pekerjaan - Karyawan saya membantu dalam memenuhi tujuan pribadi saya - Karyawan merasa bersyukur dengan pekerjaan saat ini - Karyawan berada dalam pekerjaan yang ia inginkan 	Val Kinjersk (2013)
	<i>Mystical Experience</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pekerjaan membuat karyawan tidak bisa memiliki waktu luang - Karyawan merasa gembira pada pekerjaan saya - Karyawan merasa senang berada dalam pekerjaan saat ini - Kadang-kadang karyawan merasa bosan dalam pekerjaannya 	
	<i>Spiritual Connection</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Agama memiliki peran penting ketika karyawan mengambil keputusan dalam bekerja - Karyawan diberikan arahan oleh atasan 	

	<i>Sense of Community</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Karyawan merasa menjadi bagian dari perusahaan - Karyawan membicarakan pekerjaannya dengan rekan kerja (diskusi) 	
Disiplin Kerja (X2)	- <i>Conscientiousness</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Karyawan tidak meninggalkan pekerjaannya sebelum selesai - Karyawan dapat bekerja keras - Karyawan membutuhkan dorongan untuk melakukan pekerjaan - Karyawan melakukan pekerjaan dengan sepenuh hati - Karyawan melakukan pekerjaan dengan teliti - Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaannya - Karyawan menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu - Karyawan menghindari tanggung jawab dalam bekerja - Karyawan mengerjakan pekerjaannya secara mendadak - Karyawan melakukan pekerjaan dengan sempurna - Karyawan tidak dapat menyelesaikan pekerjaan - Karyawan melakukan pekerjaan dengan waktu yang singkat - Karyawan melakukan pekerjaan sesuai dengan peraturan - Karyawan suka merapikan dan mengembalikan alat 	Timothy A. Judge (2013)

		<p>pekerjaan ke tempat yang seharusnya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Karyawan tidak tergesa-gesa dalam melakukan pekerjaannya 	
	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Extraversion</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Karyawan senang dalam memulai hal baru dalam pekerjaan 	
	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Agreeableness</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Karyawan suka membantu pekerjaan rekan kerjanya - Karyawan mempunyai pendapat yang berbeda dengan orang lain 	
	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Openness</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Karyawan tidak mengikuti diskusi dalam melakukan pekerjaan (breafing) 	

1.4 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert, Menurut Sugiyono (2017) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam menggunakan skala likert, maka variabel yang akan ditentukan dapat dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut menjadi tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan.

Data yang akan diolah dengan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skor 1-5 yang menunjukkan bahwa setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan kepada responden. Berikut tabel skala Likert yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu

Tabel 3. 2 Skala Likert

Pilihan jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2013)

1.5 Populasi Dan Sampel

1.5.1 Populasi

Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah tujuan objek analisis dari penelitian. Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai

karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian maka responden yang menjadi objek penelitian adalah karyawan Altis Production dengan karyawan tetap yang berjumlah 36 karyawan.

1.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2008) sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Altis Production sebagai sampel, sejumlah 36 karyawan. Teknik sampel yang akan digunakan untuk pengambilan sampel adalah sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel jika semua populasi digunakan sebagai sampel.

1.6 Jenis Sumber dan Metode Pengumpulan Data

1.6.1 Jenis data dan sumber data

Dalam penelitian ini data yang akan digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena menyatakan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya. Sumber data penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder Sugiyono (2013)

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, Menurut Sugiyono (2013) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada

pengumpul data. Untuk mendapatkan data primer, peneliti dapat melakukan sebuah observasi di lokasi penelitian Altis Production yang berupa penyebaran angket kepada seluruh karyawan Altis Production.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2013) data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.” Data penelitian sekunder yang di dapat dari arsip perusahaan yang berupa dokumen atau catatan-catatan dari Altis Production.

1.6.2 Metode pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Angket (Questionary)

Menurut Sugiyono (2013) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan, pernyataan tersebut dapat berupa pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien, peneliti dapat mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan bisa diharapkan dari responden. Kuesioner berupa pertanyaan yang tertutup, di mana jawaban pada setiap pertanyaan sudah disiapkan oleh peneliti kemudian responden dapat memberikan atau memilih jawaban pada setiap

pertanyaan sesuai dengan alternative jawaban yang telah disiapkan.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013) wawancara adalah teknik pengumpulan data bila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara rinci dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

3. Observasi (Pengamatan)

Menurut Sugiyono (2013) observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan objek-objek yang ada dalam perusahaan yang akan diteliti.

1.7 Uji instrument

Dalam penelitian ini data yang digunakan menggambarkan variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mengukur atau mendapatkan informasi dalam melakukan penelitian, oleh karena itu benar atau tidaknya data tergantung pada baik atau tidaknya instrumen sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap calon responden, yang berjumlah 36 karyawan Altis Production

1.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012) uji validitas adalah derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Menurut Sugiyono (2014) untuk menguji validitas instrument menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(\sum X^2) - (\sum X)^2][(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = validitas item yang dicari

n = Jumlah sampel/ responden

X = Skor responden untuk tiap item

Y = Total skor tiap responden

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah skor masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah skor masing-masing skor Y

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

Validitas	Item	<i>r</i> hitung	<i>t</i> tabel	Keterangan
Semangat Kerja (X1)	X1.1	0,486	0,3	Valid
	X1.2	0,626	0,3	Valid
	X1.3	0,521	0,3	Valid
	X1.4	0,415	0,3	Valid
	X1.5	0,432	0,3	Valid
	X1.6	0,617	0,3	Valid
	X1.7	0,426	0,3	Valid
	X1.8	0,569	0,3	Valid
	X1.9	0,546	0,3	Valid
	X1.10	0,568	0,3	Valid
	X1.11	0,476	0,3	Valid
	X1.12	0,324	0,3	Valid
	X1.13	0,440	0,3	Valid
	X1.14	0,501	0,3	Valid
Disiplin Kerja (X2)	X2.1	0,672	0,3	Valid
	X2.2	0,516	0,3	Valid
	X2.3	0,596	0,3	Valid
	X2.4	0,341	0,3	Valid
	X2.5	0,520	0,3	Valid
	X2.6	0,522	0,3	Valid
	X2.7	0,376	0,3	Valid
	X2.8	0,614	0,3	Valid
	X2.9	0,603	0,3	Valid
	X2.10	0,534	0,3	Valid
	X2.11	0,520	0,3	Valid
	X2.12	0,473	0,3	Valid
	X2.13	0,351	0,3	Valid
	X2.14	0,512	0,3	Valid
	X2.15	0,516	0,3	Valid
	X2.16	0,390	0,3	Valid
	X2.17	0,470	0,3	Valid
	X2.18	0,473	0,3	Valid
	X2.19	0,520	0,3	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	Y.1	0,550	0,3	Valid
	Y.2	0,548	0,3	Valid
	Y.3	0,567	0,3	Valid
	Y.4	0,527	0,3	Valid
	Y.5	0,637	0,3	Valid
	Y.6	0,567	0,3	Valid
	Y.7	0,409	0,3	Valid

	Y.8	0,607	0,3	Valid
	Y.9	0,704	0,3	Valid
	Y.10	0,587	0,3	Valid
	Y.11	0,606	0,3	Valid
	Y.12	0,424	0,3	Valid
	Y.13	0,509	0,3	Valid
	Y.14	0,468	0,3	Valid

Sumber: Data spss (diolah), 2022

Berdasarkan tabel 3.3 syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat validitas adalah jika $(r) \geq 0,3$. Jadi, korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

1.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2011) uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti yang sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama atau sekelompok data jika di pecah menjadi dua dapat menunjukkan data yang tidak berbeda.

$$r_1 = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_1 = Realibilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

α_b^2 = Jumlah butir varian

α_t^2 = Varian Total

Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat reliabilitas adalah jika $r = 0,6$. Jadi, korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,6 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Koefisiensi	Keterangan
Semangat Kerja (X1)	0,780	0,6	Reliabel
Disiplin Kerja (X2)	0,764	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,806	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan tabel 3.4 dapat diketahui hasil reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6. Sehingga dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuisioner adalah reliabel.

1.8 Teknik Analisis Data

1.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono:2013) analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Untuk analisis deskriptif digunakan jika peneliti ingin mendeskripsikan data sampel dan membuat kesimpulan untuk

populasi di mana sampel tersebut diambil. Dalam metode rumus yang digunakan yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Skor tertinggi : 5

Skor terendah : 1

Sehingga interpretasi skor antara lain :

1,0 – 1,8 = Sangat rendah

1,9 – 2,6 = Rendah

2,7 – 3,4 = Cukup

3,5 – 4,2 = Tinggi

4,3 – 5,0 = Sangat tinggi

1.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2016) dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linier berganda bertujuan untuk menentukan bagaimana naik turunnya variabel dependen, bila terdapat dua atau lebih variabel independen sebagai factor prediktor dimanipulasi nilainya.

Persamaan regresi linear berganda menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

a = Constanta

b_1b_2 = Koefisien regresi antara semangat dan disiplin kerja

X1 = Semangat kerja

X2 = Disiplin kerja

1.9 Uji Asumsi Klasik

Menurut Dr. Pandoyo dan Moh Sofyan (2020) uji asumsi klasik digunakan untuk menguji, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian layak diuji atau tidak. Pengujian asumsi klasik meliputi normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas membutuhkan data residual model yang didapat setelah model terbentuk.

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas terdapat dalam model yang digunakan. Jika keseluruhan syarat tersebut terpenuhi, berarti bahwa model analisis telah layak digunakan. Uji asumsi klasik, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013) Uji normalitas untuk memutuskan setiap variabel secara teratur disebarluaskan atau tidak. Uji normalitas

diperlukan karena untuk melakukan tes faktor-faktor lain dengan mengharapkan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. “Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan”.

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistic Kolmogorov-Smirnov dengan menetapkan taraf signifikan α sebesar 5% dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Signifikan $> 0,05$: hipotesis diterima karena data terdistribusi secara normal
- b. Signifikan $< 0,05$: hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusikan secara normal (Pandoyo & Sofyan, 2018)

Pengujian normalitas data dilihat dari diagram normal *P-P Plot* menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- b. Data menyebar jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2012).

2. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2013) dalam “uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas.” Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas dan

variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol. Selain melihat nilai R^2 , untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan dasar acuannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* >10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. (Pandoyo & Moh. Sofyan, 2018)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas “bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut *heteroskedastisitas*. Untuk menganalisis terjadinya masalah heteroskedastisitas, dilakukan dengan menganalisis Grafik Scatter Plot dengan kriteria berikut ini :

- a. Jika sebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan sebarannya berada di bawah dan diatas titik nol sumbu Y

maka dapat diartikan bahwa data tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

- b. Jika sebaran titik-titik membentuk pola tertentu dan sebarannya hanya berada di bawah dan diatas titik nol sumbu Y maka dapat diartikan bahwa data tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

4. Uji Autokorelasi

Menurut Merupakan korelasi yang pada tempat yang berdekatan datanya yaitu *cross sectional*. Cara mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi yaitu dengan menggunakan nilai DW (Durbin Watson) dengan kriteria dari nilai *Durbin Watson* diatas nilai dU dan kurang dari nilai $4-dU$, $dU < dw < 4-dU$ dan dinyatakan tidak ada autokorelasi (Sugiyono, 2014).

1.10 Uji Hipotesis

1.10.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2016) dalam melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Jika nilai statistik t memiliki hasil perhitungan yang lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Pada uji t, H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan sebaliknya.

Adapun formulasi dari uji t yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai thitung $>$ ttabel atau nilai thitung $<$ ttabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan adanya pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai t tabel $>$ t hitung $>$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat

Menurut Ghozali (2016) hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau:

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya semangat kerja dan disiplin kerja secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan atau dengan kata lain meskipun semangat kerja yang kurang baik dan disiplin kerja yang rendah akan tetapi kinerja karyawan terus mengalami peningkatan dan bagaimana pun semangat kerja perusahaan baik ataupun buruk serta apabila karyawan mendapat reward maka itu tidak akan berarti pola hidup karyawan tidak akan berubah karena semangat kerja yang dimiliki karyawan.

$H_1 : \beta_i \neq 0$, artinya semangat kerja dan disiplin kerja secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan atau dengan semangat kerja yang baik dan disiplin kerja yang tinggi sehingga kinerja karyawan akan meningkat

dan semangat kerja di perusahaan baik serta karyawan mendapatkan reward maka itu akan berarti bagi karyawan atau pola hidup karyawan akan berubah karena semangat dan disiplin yang dimiliki karyawan.

Pengujian hipotesis dapat dinyatakan yaitu:

- 1) Nilai sig hitung $>$ nilai alpha (0,05), maka H_0 diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
- 2) Nilai sig hitung $<$ nilai alpha (0,05), maka H_0 ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

1.11 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2013) dalam koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (semakin besar kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen).

Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (semakin besar kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sebaliknya semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (semakin kecil kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen).